BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memfasilitasi berbagai sarana bagi investor atas kegiatan investasi yang dilakukannya (Rusyida & Pratama, 2020). Pasar modal menjadi salah satu instrumen ekonomi yang mempunyai pengaruh penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara (Sambuari et al., 2020). Hal ini membuat pasar modal sensitif terhadap berbagai peristiwa di sekelilingnya. Setiap peristiwa mengandung informasi yang akan menjadi sinyal baik atau sinyal buruk bagi pasar modal. Dalam hal ini, pelaku pasar akan memperoleh pesan dari informasi yang ada dan akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan (Suryani & Pertiwi, 2021). Jika peristiwa tiba-tiba terjadi maka akan ada reaksi dari pasar (Sambuari et al., 2020). Reaksi dari pasar tersebut membuat harga saham juga berubah. Pasar modal yang efisien akan merespons dengan cepat seluruh informasi yang berguna secara langsung (Sahputra & Diantimala, 2018).

Hipotesis pasar efisien mengasumsikan bahwa informasi yang relevan terdapat di pasar dan menjadikan harga pasar saham bergerak secara acak (du Toit et al., 2018). Informasi menjadi indikator yang membantu investor untuk mengambil keputusan (Pameswari & Wirakusuma, 2018). Hal ini karena naik turunnya harga saham merupakan dampak dari masuknya informasi ke pasar modal. Harga saham yang berfluktuasi di luar kondisi normal dapat memunculkan *abnormal return* (Sahputra & Diantimala, 2018; Sorescu et al., 2017). Dalam hal ini, nilai *abnormal return* bisa negatif, positif, atau bahkan bernilai nol (A. T. Dewi & Rahyuda, 2014). *Abnormal return* yang nilainya nol berarti bahwa pasar dianggap tidak memberikan reaksi terhadap peristiwa tersebut. Beberapa literatur terdahulu telah melakukan penelitian terkait penyebab adanya *return* yang *abnormal*, salah satu penelitian yang dilakukan adalah studi peristiwa.

Studi peristiwa melihat kemungkinan adanya *abnormal return* saham di sekitar peristiwa yang dipublikasikan. Dolley (1933) dalam Hartono (2018) melakukan penelitian *event study* pertama kali mengenai pemecahan saham dari tahun 1921 hingga 1931 dan menemukan adanya reaksi positif akibat peristiwa

tersebut dari sebagian besar harga saham. Seiring berjalannya waktu, banyak penelitian yang menggunakan metode *event study* untuk berbagai jenis peristiwa atau informasi dan menyebabkan pasar bereaksi. Dengan studi peristiwa, penelitian ini menggunakan teori sinyal yang menjadi dasar dalam memperkirakan reaksi yang diberikan oleh pasar terhadap suatu peristiwa. Peristiwa tersebut dapat berupa pengumuman sukarela perusahaan atau dibuat oleh entitas lain. COVID-19 merupakan salah satu peristiwa yang diperkirakan dapat membuat harga saham berubah (Febriyanti, 2020).

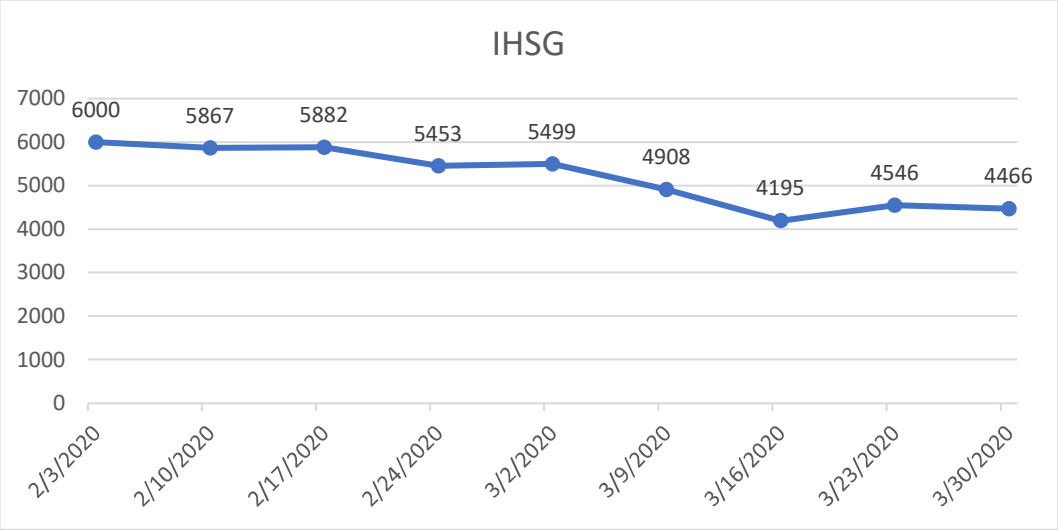

KARAWANG

Gambar 1.

Perkembangan IHSG Februari 2020 - Maret 2020

Sumber: Data diolah (dalam rupiah)

Merebaknya COVID-19 membawa kejutan besar bagi pelaku pasar modal sehingga tidak mengherankan jika COVID-19 memperoleh perhatian dari para pelaku pasar (Ramelli & Wagner, 2020). Hal ini karena, selain memberikan ancaman pada kesehatan, COVID-19 juga mengancam pertumbuhan perekonomian di suatu negara (Alam et al., 2020), termasuk Indonesia. Di Indonesia tercatat per 27 April 2020, ada 100.256 orang yang dinyatakan positif COVID-19 (Guritno, 2020). Bahkan kematian akibat COVID-19 di Indonesia menempati urutan tertinggi kedua di Asia. Tidak hanya itu, COVID-19 juga telah memberikan dampak besar pada sektor industri dan UMKM. Pasalnya, sejak diberlakukannya kebijakan PSBB hingga kebijakan-kebijakan lain oleh pemerintah, beberapa perusahaan dan UMKM mengalami kebangkrutan bahkan terpaksa gulung tikar atau menutup bisnisnya

akibat tidak bisa melakukan aktivitas operasional seperti biasanya. Hal ini menandakan bahwa COVID-19 berdampak besar bagi negara Indonesia.

Perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat terpengaruh oleh COVID-19 sejak pertama kali Indonesia terkonfirmasi kasus positif COVID-19 pada 3 Maret 2020 (Winanti, 2021). Penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga terjadi dan di pertengahan bulan Maret 2020 berada pada angka akhir 4.907,6 atau -22.10% (Shiyammurti et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa proses penyebarannya yang begitu cepat membawa efek yang luar biasa terhadap pasar modal. Krisis kesehatan telah bermutasi menjadi krisis keuangan dan investor juga menderita kerugian dalam waktu singkat (Smales, 2021). Risiko telah meningkat secara substansial (Zhang et al., 2020) dan tingkat volatilitas pasar mencapai ketinggian yang hampir belum pernah terjadi sebelumnya (Baker et al., 2020). Banyak saham mengalami penurunan, salah satunya yaitu perusahaan BUMN. Pasalnya, sejak diumumkannya kasus positif COVID-19 pertama kali di Indonesia, saham perusahaan BUMN mengalami fluktuasi namun cenderung menunjukkan penurunan. Tercatat ada sepuluh perusahaan BUMN yang sahamnya rontok parah saat virus COVID-19 menyerang (Idris, 2020). Hal ini terjadi karena sentimen investor pada pasar yang rendah sehingga membawa pasar cenderung ke arah negatif (Nasution et al., 2020). Artinya, berita COVID-19 yang ada telah membuat harga saham menjadi terpengaruh dan menjadi lebih rendah.

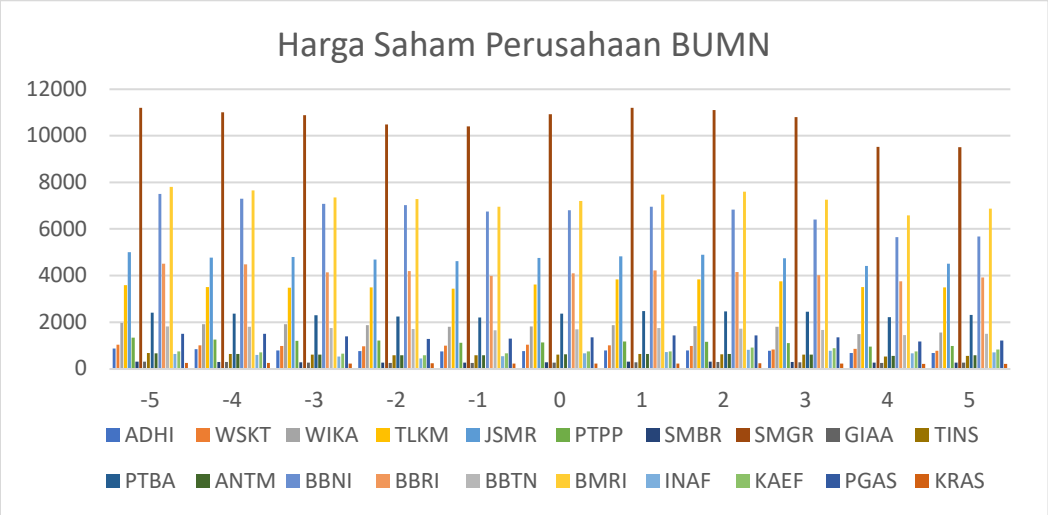

Gambar 2.

Harga Saham T-5 s/d T+5

Sumber: Data diolah (dalam rupiah)

Dampak ekonomi dan sosial yang besar dari virus COVID-19 telah menarik perhatian para peneliti. Banyak penelitian yang muncul dan mulai memperkirakan dampaknya pada harga saham. Nurmasari (2020) melihat dampak COVID-19 pada harga saham yang mana hasilnya menunjukkan bahwa harga saham sebelum dan sesudah pengumuman COVID-19 terpengaruh secara signifikan. Dalam penelitiannya tersebut, harga saham sesudah peristiwa ditemukan lebih rendah. Lebih lanjut, Dewi & Masithoh (2020) menunjukkan bahwa harga saham dan IHSG terpengaruh akibat pandemi COVID-19. Jika dibandingkan dengan sebelum pengumuman COVID-19, IHSG setelah COVID-19 menunjukkan nilai yang lebih kecil bahkan menunjukkan penurunan yang signifikan. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian lain yang menemukan adanya penurunan harga saham akibat COVID-19 (Rusyida & Pratama, 2020; Winanti, 2021). Disisi lain, Sambuari et. al. (2020) justru menunjukkan tidak adanya reaksi dari pasar akibat tidak ada informasi yang terkandung dalam peristiwa tersebut. Hasil tersebut ditunjukkan dengan tidak ditemukannya hasil signifikan pada pengujian harian uji di tiga indikator. Selain itu, Junaedi & Salistia (2020) menunjukkan bahwa COVID-19 bisa menaikkan harga saham IHSG.

Penelitian ini mengamati dampak dari peristiwa pertama kali diumumkannya kasus positif COVID-19 pada harga saham dan *abnormal return* perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan karena ditemukan hasil yang tidak konsisten dari hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini memilih perusahaan BUMN karena penelitian sebelumnya fokus pada industri pariwisata, manufaktur, transportasi, telekomunikasi, perbankan, dan lainnya. Selain itu, perusahaan BUMN dipilih karena terdiri dari banyak sektor baik keuangan maupun non keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengambil judul **"Dampak COVID-19 Terhadap Harga Saham dan *Abnormal Return* pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian penjelasan pada latar belakang, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengumuman kasus konfirmasi positif COVID-19 merupakan berita negatif yang diliput oleh berbagai media. Hal ini tentu menjadi sinyal yang akan direspons oleh pasar dan mungkin menyebabkan harga saham berfluktuasi.
2. Krisis COVID-19 dimulai sebagai kejutan nyata bagi perdagangan saham. Dalam hal ini, perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia sangat terpengaruh oleh COVID-19. Hal ini bisa dilihat dari penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan presentasi -22.10%.
3. Banyak saham mengalami penurunan karena sentimen investor pada pasar yang rendah sehingga membawa pasar cenderung ke arah negatif.
4. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh negatif dari COVID-19. Namun, penelitian lain menemukan adanya pengaruh positif dan ada juga yang tidak menemukan adanya pengaruh dari COVID-19 terhadap harga saham.

1.3 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Batasan Variabel

   Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu peristiwa kasus konfirmasi positif COVID-19 di Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan variabel harga saham dan *abnormal return* untuk melihat dampak dari peristiwa yang ada.
2. Batasan Sampel

   Objek penelitian ini terbatas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
3. Batasan Periode Pengamatan

   Periode pengamatan yang dilakukan yaitu 21 hari untuk menghindari kemungkinan tercampur dengan peristiwa lain.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka yang menjadi pokok masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana dampak COVID-19 terhadap harga saham dan *abnormal return* pada BUMN yang terdaftar di BEI?

2. Apakah terdapat perbedaan harga saham antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus konfirmasi positif COVID-19 pada BUMN yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus konfirmasi positif COVID-19 pada BUMN yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis dampak COVID-19 terhadap harga saham dan *abnormal return* pada BUMN yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan harga saham antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus konfirmasi positif COVID-19 pada BUMN yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan *abnormal return* antara sebelum d an sesudah peristiwa pengumuman kasus konfirmasi positif COVID-19 pada BUMN yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini menggunakan studi peristiwa dengan mengimplementasikan teori sinyal. Implementasi teori sinyal dilakukan untuk mengetahui keberlakuan teori sinyal yang merupakan salah satu hal penting dalam pengujian sinyal-sinyal pasar.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Investor

      Penelitian ini diharapkan bisa membantu investor dan calon investor dalam merespons peristiwa pengumuman kasus konfirmasi positif COVID-19 dalam pengambilan keputusan investasi.

   b. Bagi Pembaca

      Penelitian ini juga diharapkan bisa menambah wawasan pembaca terkait investasi di pasar modal.